

ABSTRAK

Nama : Afif Baarid Khair (1102016009)
Program Studi : Kedokteran
Judul : Distribusi Kejadian Keputihan dan Pengaruhnya Terhadap Kelahiran Prematur di RSUD Tarakan Kalimantan Utara dan Tinjauannya Menurut Pandangan Islam Periode Januari 2016 – Desember 2018

Latar Belakang : Jumlah kelahiran prematur diperkirakan 15 juta setiap tahun. Hampir satu juta anak meninggal setiap tahun akibat komplikasi kelahiran prematur di mana lebih dari 60% kelahiran prematur terjadi di Afrika dan Asia Selatan. Sementara itu, negara-negara berpenghasilan rendah, rata-rata terjadi 12% bayi lahir prematur, sedangkan di negara-negara berpenghasilan tinggi hanya 9% (WHO:2014).

Angka kelahiran prematur berkisar 10%-20% di Indonesia pada tahun 2009 dan angka ini menyebabkan Indonesia termasuk dalam peringkat kelima dengan kelahiran prematur terbesar.

Kelahiran bayi prematur yang terjadi sebagai akibat dari infeksi, dimediasi secara tidak langsung oleh perindahan produk bakteri seperti endotoksin (lipopolisakarida atau LPS) dan aktivitas dari mediator inflamasi pada kehamilan (Krisnadi, 2006). Produksi abnormal dari mediator pada infeksi meningkat pada saat yang tidak tepat sewaktu kehamilan menyebabkan kontraksi uterus sehingga memicu terjadinya persalinan prematur (Cunningham, 2013)

Metode : Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif yang bertujuan untuk melihat gambaran dan hubungan antara keputihan terhadap kelahiran prematur . Rancangan penelitian yang digunakan adalah *Deskriptif analitik*. Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah pasien poliklinik obstetri dan ginekologi RSUD Tarakan Kalimantan Utara periode Januari 2016 - Desember 2018. Data diambil dari rekam medik pasien poli obstetri dan ginekologi yang memiliki kriteria inklusi yaitu, pasien poliklinik obstetri dan ginekologi RSUD Tarakan Kalimantan Utara periode Januari 2016- Desember 2018 yang mengalami keputihan dalam masa kehamilan dengan melihat keluhan pada rekam medik , dan pasien yang mengalami kehamilan prematur.

Hasil : Responden yang memiliki staus keputihan negative, cenderung dengan jenis kelahiran preterm, yaitu sebanyak 55 responden (37,40%), sedangkan berbeda dengan responden yang memiliki

status positif keputihan, akan memiliki peluang dengan kelahiran prematur extremely preterm yaitu sebanyak 7 responden (4,80%). Adapun pengaruh koefisien hubungannya sebesar 24,1%, yang artinya Keputihan mempengaruhi Kelahiran prematur sebesar 24,1%, sedangkan sisanya diperjelas oleh faktor lain.

Kesimpulan : Terdapat hubungan antara kejadian keputihan dan kelahiran prematur di RSUD Tarakan Kalimantan Utara, hal ini menunjukkan bahwa semakin terjadinya keputihan akan berpengaruh terhadap kelahiran prematur.

Kata Kunci : Keputihan, Kelahiran Prematur

Background: *The number of preterm births is estimated at 15 million every year. Nearly one million children die each year due to complications of preterm birth where more than 60% of preterm births occur in Africa and South Asia. Meanwhile, low-income countries, an average of 12% of babies born prematurely, while in high-income countries only 9% (WHO: 2014).*

The number of premature births ranged from 10% -20% in Indonesia in 2009 and this figure makes Indonesia ranked fifth with the largest premature birth.

Premature births that occur as a result of infection, are mediated indirectly by the transfer of bacterial products such as endotoxins (lipopolysaccharides or LPS) and the activity of inflammatory mediators in pregnancy (Krisnadi, 2006). Abnormal production of mediators in infections increases at inappropriate times during pregnancy causing uterine contractions, triggering premature labor (Cunningham, 2013)

Method : *The type of research used is quantitative that aims to see the picture and the relationship between vaginal discharge and premature birth. The research design used is descriptive analytic. In this study, the population used was obstetric and gynecological polyclinic patients at Tarakan North Kalimantan Regional Hospital January 2016 - December 2018. Data was taken from medical records of poly obstetric and gynecological patients who had inclusion criteria, namely, obstetric and gynecological patients in Tarakan North Kalimantan Hospital in January. 2016- December 2018 who experienced vaginal discharge during pregnancy by looking at complaints in the medical record, and patients who experienced premature pregnancy.*

Results : *Respondents who had negative vaginal discharge status, tended to the type of preterm birth, as many as 55 respondents (37.40%), whereas in contrast to respondents who had positive vaginal discharge status, they would have a chance with preterm preterm birth that is as many as 7 respondents (4 , 80%). The effect of the relationship coefficient of 24.1%, which means Leucorrhoea affects premature birth by 24.1%, while the rest is clarified by other factors.*

Conclusion : *There is a relationship between the incidence of vaginal discharge and preterm birth in Tarakan Hospital in North Kalimantan, this shows that the increasingly occurrence of vaginal discharge will affect premature birth.*

Keywords: *Vaginal Discharge, Premature Birth*